

## Analisis Perbandingan Pengendalian Manajemen Studi Kasus: Pelanggaran Karyawan Terkait Keuangan Perusahaan

**Jessica Violita Hadi**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [1222000044@untag-sby.ac.id](mailto:1222000044@untag-sby.ac.id)

**Putri Ayu Evitasari**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [1222100145@untag-sby.ac.id](mailto:1222100145@untag-sby.ac.id)

**Hwihanus Hwihanus**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

Korespondensi penulis : [1222000044@untag-sby.ac.id](mailto:1222000044@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The Internal Control System is a form of company that uses it for the purpose of controlling and classifying several functions in order to achieve company goals and run according to plan effectively and efficiently. In Indonesia, the internal control system adheres to the principles of the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO). The creation of this principle is a form of resistance to fraud which is currently rampant. In this analysis, researchers used descriptive qualitative method techniques. This research data was taken from primary data and interview techniques, observation and literature study. The results of this research analysis show that there are external and internal pressures and supervision is less effective so it is proven to have a big influence on the conditions that occur in financial reports. Meanwhile, the financial target variables, change of auditor, change of leadership were proven to have no positive effect on the condition of the financial statements. The variables pressure, opportunity, rationalization and ability simultaneously have a significant effect on the condition of the company's financial statements. In this research analysis, the main objective is to carry out an analysis of Fraud actions and describe the forms of Fraud prevention actions carried out in the company in accordance with the COSO principles that will be applied in the company.*

**Keywords:** *Internal Control System, Fraud, Financial Reports*

**Abstrak.** Sistem Pengendalian Internal adalah suatu bentuk wujud perusahaan yang menggunakannya dengan tujuan dalam pengendalian dan menggolongkan beberapa fungsi demi terciptanya tujuan perusahaan dan berjalan sesuai perencanaan secara efektif dan efisien. Di Indonesia dalam sistem pengendalian internal menganut prinsip *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO). Terciptanya prinsip ini merupakan bentuk dari perlawanan fraud yang sedang merajalela saat ini. Pada analisa ini, peneliti menggunakan teknik metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diambil dari data primer dan teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil pada analisa penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tekanan eksternal maupun internal dan pengawasan kurang efektif sehingga terbukti berpengaruh besar terhadap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Sedangkan variabel target keuangan, pergantian auditor, pergantian pimpinan terbukti tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Pada analisa penelitian ini tujuan utamanya yaitu guna dalam melakukan analisis tindakan *Fraud* dan mendeskripsikan bentuk tindakan pencegahan *Fraud* yang dilakukan di perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip COSO yang akan diterapkan di perusahaan.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Fraud, Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Pengendalian internal yaitu suatu bentuk pengawasan oleh manajemen dalam perusahaan secara berkelanjutan, yang mana berfungsi dalam mengamankan dan menjaga aset-aset perusahaan,serta memastikan bahwa seluruh laporan yang dibuat telah akurat, meningkatkan ketaatan karyawan dalam ketentuan yang sudah dibuat, mengurangi risiko terhadap penyimpangan atas kecurangan/kerugian, yang masuk dalam Fraud, dan pelanggaran lainnya.

Pengendalian internal menurut COSO merupakan suatu progress yang dipengaruhi oleh tingkatan dewan direksi, manajemen, dan personillain dari suatu entitas, yang mana dirancang guna untuk memberikan kepercayaan yang pantas dalam pencapaian sasaran dan keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan dari pengendalian internal yaitu mengidentifikasi penyebab yang dilakukan seseorang dalam penggelapan laporan dan kecurangan serta membuat rekomendasi atas pelanggaran tersebut guna untuk mengurangi tindakan fraud.

Perusahaan ini merupakan organisasi sipil negeri/di bawah kuasa pemerintahan yang bergerak di bidang penyiaran publik. Pada perusahaan X kasus ini baru terungkap pada tahun 2022 bahwa adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan tetap di bidang/bagian Keuangan. Kecurangan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan titik lemahnya sistem dan kebijakan perusahaan, minimnya monitoring dan pengawasan pimpinan pada anggotanya yang sejak dahulutelah dipercayai bahwa Ia dapat memegang keuangan dengan baik dan tidak pernah ada masalah pada dirinya, kurang tegasnya pimpinan mengontrol tugas-tugas dari bawahannya. Maka dari itu akhir-akhir ini Ia mengambil kesempatan untuk melakukan perbuatan *Fraud* (kecurangan), entah itu seorang ini mengalami permasalahan ekonomi pribadi, adanya kesempatan, serta lemahnya pengawasan.

Begitu juga yang terjadi pada perusahaan Y tingkat kepercayaan yang tinggi kepada karyawan yang diberikan secara langsung oleh atasan tanpa tingkat pengontrolan secara berkala sehingga terjadi kasus *Fraud* dalam perusahaan yang diketahui tahun 2022. Terjadinya kasus penggelapan dana perusahaan yang diatas namakan nota bon kas dari pekerja lapangan proyek.

Dari kasus ini,perusahaan telah kehilangan uang sebesar +- 100jt. Hal ini dapat terjadi karena adanya kelemahan kebijakan dari perusahaan tersebut yakni tidak adanya SDM yang merata dalam bidang IT dan Aplikasi Keuangan contoh: Seseorang ingin mencairkan dana melalui atau membuka Aplikasi SIMAK berhubung keterbatasan SDM hanya oknum tersebut yang dapat membuka, sehingga pimpinan dan SDM lainnya memberi kepercayaan kepada oknum tersebut, dan kurangnya controlling dari pimpinan sehingga lengah dan terkesan

memberikan kepercayaan penuh kepada oknum tersebut. Di sisi lain, kurangnya konfirmasi dan keterbukaan oknum kepada karyawan dan pimpinan sehingga lolos dari pengawasan.

### **Rumusan Masalah**

Dalam analisa peneliti, menurut latar belakang yang terjadi peneliti memiliki rumusan masalah pada analisa yaitu:

1. Bagaimana proses pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan sesuai COSO berjalan dengan baik ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam tindak pencegahan fraud yang ada sesuai dengan COSO ?

### **Tujuan Masalah**

Dalam analisa peneliti, menurut latar belakang yang terjadi peneliti memiliki tujuan analisa yaitu:

1. Pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dengan baik sesuai dengan konsep yang COSO apakah sudah berjalan dengan baik atau masih perlu tindakan lainnya.
2. Bentuk-bentuk apa saja yang ada dalam pengendalian internal yang dilakukan perusahaan sesuai COSO yang diterapkan pada kasus Fraud perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Definisi Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan adalah tindakan yang dilarang dan melanggar hukum serta dapat menyebabkan banyaknya kerugian baik dari lingkungan diri sendiri maupun sekitar. Menurut (ACFE) dalam *FraudExaminers Manual* 2006 Kecurangan yaitu bentuk keuntungan seseorang yang telah mengambil hak orang lain yang tidak sesuai dengan apa yang telah terjadi. Sedangkan menurut Menurut Bologna, Lindquist dan Wells (1993:3) "*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*". Kecurangan merupakan suatu perbuatan tindak kriminal dimana yang diuntungkan hanyalah pelakunya saja.

### **Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut AICPA dalam buku Winarno (2006:11.4) yaitu adalah “perencanaan yang ada di organisasi dan semua ukuran serta metode terlaksana sesuai dengan yang diterapkan dalam suatu perusahaan guna dalam melindungi aktiva, menjaga ketepatan dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”.

**Pengendalian Internal** adalah suatu progress dimana progress tersebut dilakukan guna dalam penyediaan jaminan yang optimal bahwa tujuan dari pengendalian sudah dipenuhi. (Romney, 2014: 226).

**Pengendalian internal** terdiri dari rangkaian dari organisasi, tehnik-tehnik dan bentuk yang didiskusikan guna dalam menjaga asset organisasi, mengecek ketepatan dan keakuratan data-data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang dibentuk. (Mulyadi, 2014: 163).

### **METODE YANG DIGUNAKAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studikasus. Data yang digunakan dalam metode penelitian ini juga menggunakan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Pada analisa penelitian ini, peneliti memilih studi kasus yang mana terjadi di perusahaan atas pelanggaran atau tindakan fraud yang dilakukan oleh karyawan. Sehingga objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan X dan Y yang disinalir telah terjadi pelanggaran fraud pada karyawannya.

Dalam analisa ini, peneliti memiliki tujuan yaitu tindakan apa yang bisa dilakukan oleh pihak intern terhadap tindakan fraud yang terjadi pada karyawannya menggunakan prinsip COSO. Data-data yang diperoleh peneliti dalam analisa ini yaitu dengan tehnik wawancara pada pihak informan yang kami anggap dapat menjelaskan tentang bagaimana situasi, dan tindakan yang dilakukan oleh pihak intern perusahaan dalam menangani kasus ini. Selain itu, peneliti juga melakukan analisa terhadap tindakan intern perusahaan dalam mengatasi permasalahan menggunakan metode COSO. Dengan begitu peneliti dapat menarik kesimpulan apakah perusahaan dapat mengatasi permasalahan intern yang ada dengan prinsip COSO dengan baik atau tidak, dan apakah prinsip COSO yang menjadi pedoman sudah sesuai atau berhasil kah dalam menangani kasus intern yang ada dalam perusahaan X dan perusahaan Y tersebut.

## HASIL & PEMBAHASAN

- Perusahaan X

Perusahaan ini merupakan organisasi sipil negeri atau yang berada di bawah kuasa pemerintahan yang bergerak di bidang pemerintahan. Usianya saat ini hampir sama dengan usia Negara Republik Indonesia, hanya selisih 1 bulan saja. Bersama-sama dengan cabang perusahaan yang berada di daerah lainnya, didirikan pada 11 September 1945, tetapi perusahaan ini memakai tanda panggilanbaru yakni pada 27 September 1945.

Perusahaan tersebut merupakan lanjutan dari siaran radio sebelum Negara Republik Indonesia lahir, yakni radio pada penjajahan Belanda, kemudian setelah Belandamengalami kekalahan pada perangnya dengan Jepang, radio tersebut berpindah menjadi radio Jepang, dan pada akhirnya setelah Jepang mengalami kekalahan perang dengan sekutu dan Indonesia merdeka, maka namanya menjadi Radio Republik Indonesia (RRI).

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan di perusahaan tersebut, tindakan (kecurangan) memang benar terjadi di dalam perusahaan. Kecurangan tersebut dilakukan oleh salah satukaryawan pada bagian Keuangan perusahaan. Bentuk kecurangan yang dilakukan merupakan bentuk penyimpangan dengan pencurian dana yang seharusnya menjadi milik anggota Taspen bagi pegawai yang berstatus P3K pada waktu itu sehingga kerugian yang ditimbulkan tidak sesuai dengan jumlah yang sudah menjadi ketentuan awal karena nilainya berkurang dengan adanya penggelapan dana tersebut.

Kesalahan yang terjadi di perusahaan X dikarenakan pegawai memiliki tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan yang terjadi bisa saja karena beberapa faktor yang dialami pegawai seperti, hutang, gaya hidup yang tidak sesuai dengan kenyataannya, keserakahan, berjudi, dan lainnya. Sedangkan kesempatan yang dimaksud berasal dari adanya wewenang dan kepercayaan yang diberikan pimpinan kepada oknum tersebut,serta karyawan mengetahui lemahnya fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga oknum tersebut melakukan kecurangan yang selalu Ia lakukan.

Setelah mengetahui adanya *Fraud* ini perusahaan mengambil langkah dengan meminta data rekapan potongan gaji yang oknum tersebut serahkan kepada pihak bank yang bekerjasama denganperusahaan tersebut. Yang ternyata potongan gaji tersebut tidak masuk kedalam Taspen karyawantetapi masuk ke dalam rekening oknum tersebut. Terjadinya beberapa perubahan kebijakan tata kelola dan sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut saat ini dengan merekrut pegawai negeri sipil baru yang berusia muda, cerdas dalam hal teknologi dan lain sebagainya, memiliki kejujuran sesuai dengan panca prasetya korps pegawai, serta tidak hanya itu perusahaanjuga setiap bulannya rutin untuk meminta hasil/data rekapan dari salah satu

karyawan yang bertugas memotong gaji pegawai untuk masuk dalam rekening Taspen dan meminta data rekapandari bank yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut.

- Perusahaan Y

Perusahaan Y merupakan salah satu perusahaan swasta yang bekerja sama dengan Pertamina. Perusahaan ini memiliki banyak cabang perusahaan yang bergerak dibidang Jasa dan Manufaktur. Perusahaan ini hingga saat ini memiliki 7 perusahaan cabang dengan satu direksi yang sama. Ada beberapa perusahaan cabangnya yang berlokasi di luar Surabaya, namun pengelolaan administrasi, keuangan, serta pengendalian manajemen internalnya berada di satu kantor pusat perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, Kasus yang terjadi pada perusahaan ini merupakan salah satu bentuk *Fraud*, dimana *Fraud* ini dilakukan oleh karyawan tetap kepercayaan direksi. Kasus ini diketahui ketika tim *accounting* melakukan pemeriksaan pada nota-nota kasbon proyek yang mana adanya ketidakseimbangan pada laporan keuangan yang terjadi pada lapangan, sehingga hal ini menimbulkan kecurigaan dan melakukan tindakan *controlling* secara berkala. Setelah dilakukan tindakan, ternyata karyawan tersebut benar melakukan tindakan *Fraud* pada perusahaan dengan penggelapan dana perusahaan yang diatas namakan nota bon kas dari pekerja lapangan proyek. Perusahaan ini mengalami kerugian -+100jt yang dilakukan oleh karyawan tetap tersebut. Setelah dilakukan penyidikan pada pihak karyawan tersebut, ternyata karyawan melakukan hal tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dan tingkat tingginya keinginan gaya hidup yang mewah. Pada akhirnya perusahaan melakukan tindakan pengendalian internal pada karyawan dengan melakukan pertimbangan atas apa yang telah dilakukan dan yang telah menjadi resiko untuk karyawan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan bersama informan tersebut mengenai sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan kecurangan berikutnya akan dianalisis dengan menggunakan kerangka konsep yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu :

1. Pengendalian dalam Lingkungan

Perusahaan tersebut menerapkan pengendalian intern lingkungan yaitu dengan kebijakan tersendiri dalam bentuk aturan yang mana harus dipatuhi oleh setiap karyawannya. Contohnya seperti sanksi berat dan ringan sesuai dengan kapasitas pelanggaran yang dilakukakn karyawannya, apabila seorang karyawan melakukan pelanggaran maka akan diberikan SP1 lalu SP2 sampai dengan pemecatan yang diterapkan sebagai konsekuensi oleh pimpinan terhadap karyawan. Secara teori lingkungan pengendalian merupakan dimana seorang atasan yang

memberikan SOP khusus atau secara umum yang ada diperusahaan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan selama berada di perusahaan tersebut dan setiap karyawan harus mematuhi segala bentuk standar pengendalian lingkungan intern perusahaan yang ada didalam perusahaan tersebut dengan baik dan sesuai.

## 2. Penilaian Risiko

Permasalahan yang dihadapi dalam setiap perusahaan pasti dapat dengan mudahnya menganalisa adanya risiko seperti yang sudah dituangkan dalam konsep COSO bahwa penaksiran risiko merupakan suatu bentuk yang ditetapkan guna untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui serta menganalisa atas segala bentuk kecurangan yang akan terjadi serta semua titik lemah yang menjadi risiko dan dapat merugikan terhadap tercapainya tujuan perusahaan.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Didalam perusahaan pasti melakukan tindakan pengendalian pada semua karyawannya, misalnya seperti ketika karyawan melakukan *Fraud (kecurangan)* pada perusahaan, maka perusahaan berhak melakukan tindakan atas kecurangan yang dilakukan sesuai dengan bobot kesalahan yang dilakukan. Begitu juga dengan bentuk apresiasi perusahaan, ketika kinerja karyawan bagus dan sesuai dengan target perusahaan maka perusahaan juga wajib memberikan apresiasi baik dalam bentuk hadiah, bonus, kenaikan gaji, atau fasilitas nya yang seimbang dengan hasil pencapaian yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Didalam aktivitas pengendalian yang terjadi pada perusahaan, selalu mendapatkan pengawasan serta pemeriksaan secara berkala pada setiap divisinya. Sehingga segala tindakan pengendalian terhadap karyawan bisa terkontrol. Dengan hal ini, tindakan fraud tidak akan terjadi pada perusahaan, baik perusahaan X maupun pada perusahaan Y.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi baik secara akuntan maupun secara aplikasi yang digunakan oleh perusahaan. Dan komunikasi tercermin dari cara berkomunikasi dalam penyampaian hasil kerja dan kerjasama yang baik antar sesama pekerja. Hingga saat ini informasi yang kami dapat dari seorang informan yaitu bahwa informasi dan komunikasi yang terjalin antara atasan dan para karyawan di perusahaan tersebut ketika ada kebutuhan mengenai dokumen pembiayaan serta pemberkasan yang akan dilakukan tersebut memerlukan konfirmasi dan persetujuan terlebih dahulu dari pimpinan perusahaan kami. Hal tersebut dilakukan oleh

perusahaan X dan Y guna untuk menghindari segala bentuk tanda-tanda terjadinya tindakan yang tidak diharapkan atau tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan (pelanggaran Fraud). Sehingga bentuk informasi dan komunikasi sangat berguna sebagai bentuk penunjang kinerja karyawan dengan atasan agar segala proses kegiatan atau aktifitas berjalan dengan sesuai harapan perusahaan. Hal ini terjadi pada dua objek yang kami pilih yaitu yang dipilih.

Maka dari itu bentuk informasi dan komunikasi yang terjalin pada kedua objek kami telah berjalan dengan baik dan jelas. Dengan demikian komunikasi dan informasi yang ada di perusahaan menjadi salah satu indikator yang penting terhadap segala tindak pencegahan yang dilakukan perusahaan secara internal pada masing-masing karyawannya yang bertujuan sebagai bentuk meminimalisir tindakan kecurangan.

## 5. Pengawasan

Pengawasan juga harus dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan perusahaan terhadap yang terjadi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya *Fraud* dan tujuan perusahaan tercapai dengan baik. Pengawasan dapat diterapkan dengan cara mengamati kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu pengawasan juga dapat diterapkan secara khusus pada bagian keuangan yang berpeluang memiliki resiko rentan sekali terhadap tindakan kecurangan yaitu bisa dengan cara membuat sistem keuangan yang baik sehingga dengan begitu dapat melakukan pelaporan secara rutin, seperti membuat laporan harian, mingguan, dan bulanan dengan bukti-bukti yang jelas tanpa ada manipulasi nota atau semacamnya, dan adanya persetujuan disetiap pengeluaran kas seperti keperluan membeli kebutuhan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari analisa peneliti yang telah kami lakukan terhadap segala bentuk informasi yang kami dapatkan dari informan mengenai tindak pencegahan fraud yang terjadi dalam intern perusahaan X dan Y yaitu kami simpulkan bahwa

1. Dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan terhadap tindakan fraud yang terjadi kebijakan yang diambil baik perusahaan X maupun Y sebagai bentuk pengendalian internal yang berlandaskan konsep COSO sudah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa faktor-faktor yang diduga sebagai hambatan dalam mempengaruhi penerapannya yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan kesadaran diri setiap individu. Perusahaan X dan Perusahaan Y menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya menerapkan konsep

COSO sejauh ini berjalan dengan baik, sehingga dengan begitu tindakan fraud dapat dicegah sedini mungkin agar tidak menjadi permasalahan yang ada di perusahaan secara berkepanjangan. (dua) perusahaan kami melaksanakan kebijakan-kebijakan Kebijakan Anti *Fraud* dan kebijakan tersendiri yang telah diterapkan. Sistem pengendalian internal juga belum secara keseluruhan sesuai dengan kondisi perusahaan yang terjadi. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi perusahaan dalam kedepannya dalam menghadapi tindak pencegahan fraud.

2. Dalam bentuk-bentuk penerapannya, konsep COSO yang dijalankan oleh perusahaan X dan Y bisa dilakukan dengan lingkungan pengendalian internal perusahaan itu sendiri, penilaian yang terjadi terhadap risiko, bagaimana cara perusahaan dalam manajemen internalnya melakukan aktivitas pengendaliannya, informasi dan komunikasi yang menjadi poin penting dalam masing-masing perusahaan, serta tindak pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat meminimalisir tindakan fraud yang terjadi di perusahaan X dan Y.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada yang telah menjadi objek analisa peneliti kami yang mana telah menerapkan sekaligus menggunakan konsep COSO dalam kebijakan pengendalian internal dengan upaya sebagai bentuk mencegah terjadinya potensi kecurangan akuntansi, maka dalam analisa peneliti memiliki saran yaitu

1. Untuk perusahaan melakukan pengendalian internal dengan bentuk-bentuk dari konsep COSO sebagai upaya pencegahan potensi kecurangan atau *Fraud* yang marak terjadi bidang keuangan namun tidak menutup kemungkinan pada bidang atau divisi lainnya.
2. Perusahaan X dan Perusahaan Y diharapkan kedepannya lebih melakukan pengawasan dan tingkat kontrol secara berkala baik kepada karyawan tetap yang dipercayakan maupun tidak. Hal ini juga sebagai bentuk kepedulian atasan atas kinerja karyawan pada perusahaan. Dan diharapkan Perusahaan X dan Perusahaan Y agar dapat mempertahankan dan memaksimalkan pelaksanaan pengendalian internal yang berlandaskan konsep COSO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Ilham, Abd. Hafidh Ali. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor *Branch Financing Operation* (BFO) Banyuwangi). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*. Vol 01. No 02. 1-9.
- Michi Natasa Wea, Wilhelmina Mitan, Siktania Maria Dilia. (2023). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*. Vol 1. No 4. 1-24.
- Rismawati. (2019). ANALISIS TINDAKAN FRAUD DAN PENCEGAHANNYA DI PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 7. No 2. 1-18.
- Kadek Rika Purnama Yanti, Gusti Ayu Purnamawati, Putu Eka Dianita Marviliana Dewi. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI DI SEKTOR PERHOTELAN. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 11. No 1. 1-13.